

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI RW I KELURAHAN ASAM KUMBANG MEDAN

Dina Eudia Meha¹, Lenny Lusua Simatupang²

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh ^{1,2}

Email: dinameha411@gmail.com¹, lennylusia30@gmail.com²

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 11 Bulan : November Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>Background : The family has an important role in maintaining and improving the quality of life of the elderly. They can change the behavior of the elderly towards clean and healthy living habits, improve the environment, and provide health services. Good quality health can slow down the physical decline of the elderly. The important role of the family in maintaining the quality of life of the elderly includes creating good relationships, providing a feeling of security and comfort, listening to and meeting the needs of the elderly, as well as motivating and involving them in decision making. Family support also plays an important role in increasing the self-confidence of the elderly. Families can involve the elderly in making decisions and solving problems together, providing freedom in physical and mental changes, as well as providing space and time. Objective : to see the relationship between family roles and the quality of life of the elderly at RW I kelurahan asam kumbang. Method: This study used a quantitative research method of cross sectional approach. The sampling technique researchers use in determining their respondents is the total sampling technique. The data analysis technique used is the korelasi pearson test. Result: The result of the study show that there is a relationship between family roles and the quality of life of the elderly at RW I kelurahan asam kumbang. The korelasi pearson test show a p-value of 0,04 (<0,05) Conclusion: There is a relationship between family roles and the quality of life of the elderly at RW I kelurahan asam kumbang.</i> Keyword: the elderly, role of family, quality of life Abstrak <i>Latar Belakang: Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup lansia Mereka dapat mengubah perilaku lansia menuju perilaku hidup bersih dan sehat, memperbaiki lingkungan, dan memberikan pelayanan kesehatan. Kualitas kesehatan yang baik dapat memperlambat kemunduran fisik lansia. Pentingnya peran keluarga dalam menjaga kualitas hidup lansia meliputi menciptakan hubungan yang baik, memberikan perasaan aman dan nyaman, mendengarkan dan memenuhi kebutuhan lansia, serta memotivasi dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri lansia. Keluarga dapat melibatkan lansia dalam pengambilan keputusan dan memecahkan masalah bersama, memberikan kebebasan dalam perubahan fisik dan mental, serta memberikan ruang dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga terhadap kualitas hidup lansia. Tujuan : untuk melihat hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia di RW I kelurahan asam kumbang. Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan responden adalah teknik total sampling. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji parametrik korelasi pearson. Hasil: hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia di RW I kelurahan asam kumbang. Uji parametrik korelasi pearson menunjukkan nilai p value sebesar 0,04 (<0,05). Simpulan: ada hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup</i>

lansia di RW I kelurahan asam kumbang.

Kata Kunci: Lansia, Peran Keluarga, Kualitas Hidup

A. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organizations (WHO), terdapat lebih dari 142 juta atau 8% penduduk Lansia yang tinggal di Asia Tenggara. Pada tahun 2050, populasi Lansia diperkirakan akan meningkat sekitar tiga kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2000, jumlah lansia sebanyak 5.300.000 jiwa (7,4%) dari seluruh penduduk. Sebaliknya pada tahun 2010, jumlah lansia sebanyak 24.000.000 jiwa (9,77%) dari seluruh penduduk. Pada tahun 2020, diperkirakan jumlah lansia akan mencapai 28.800.000 (11,34%) dari seluruh penduduk di Asia. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Lansia di Indonesia kurang lebih 80.000.000 jiwa (Sulistyorini et al., 2023). Menurut global, pertumbuhan populasi terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan PBB (2020), populasi global berusia 65 tahun telah meningkat menjadi 727 juta orang, atau 9,3% dari populasi dunia (Sulistyorini et al., 2023)

Keluarga adalah support system bagi lansia untuk mempertahankan kesehatannya. Tanggung jawab keluarga kepada lansia antara lain terutama kesehatan, memenuhi nutrisi, pola istirahat lansia, dan merawat lansia, memperkuat dan meningkatkan kondisi mental, mengantisipasi dalam perubahan sosial dan ekonomi, serta menumbuhkan motivasi dan fasilitasi perubahan tersebut adalah hal yang penting. Pada saat ini, keluarga kurang mengasuh lansia, sehingga banyak diantaranya yang terkena penyakit hipertensi, diabetes, stroke, dan lain-lain (Fadhli, 2022).

Peran keluarga terhadap lansia adalah menjaga dan merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mampu meringankan tekanan sosial dan ekonomi, serta memberikan dukungan spiritual dan motivasi bagi lansia. Jika anggota keluarga menyediakan lingkungan yang sehat dan memberikan fasilitas dukungan, maka pada akhirnya akan mengurangi jumlah angka kematian, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup tersebut (Sulistyorini et al., 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kualitas hidup adalah salah satu metode peningkatan taraf hidup masyarakat umum atau masyarakat luas. Ada tiga aspek kondisi manusia berkaitan dengan standar hidup dan kesejahteraan (sebagai ukuran kualitas hidup), pendidikan dan pembelajaran (sebagai ukuran pengetahuan), dan standar hidup rata-rata dan kesejahteraan. Kualitas hidup yang sangat rendah dibandingkan dengan kualitas gaya hidup

masyarakat yang dilihat dari aspek kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi dan berdampak (Lailatul Mufidah, 2021).

Menurut World Health Organization Quality of Life(WHOQOL), kualitas hidup adalah kondisi fungsional lansia yang meliputi kesehatan fisik yaitu aktivitas sehari – hari, ketergantungan pada bantuan medis, kebutuhan istirahat, kegelisahan tidur, penyakit, energi dan kelelahan, mobilitas, aktivitas sehari-hari, kapasitas pekerjaan, kesehatan psikologis yaitu perasaan positif, penampilan dan gambaran jasmani, perasaan negatif, berfikir, belajar, konsentrasi, mengingat, self-esteem dan kepercayaan individu, hubungan sosial lansia yaitu dukungan sosial, hubungan pribadi, serta aktivitas seksual, dan kondisi lingkungan yaitu lingkungan rumah, kebebasan, keselamatan fisik, aktivitas di lingkungan, kendaraan, keamanan, sumber keuangan, kesehatan dan kepedulian sosial (Supriani, 2021).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian cross sectional (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan di RW I kelurahan asam kumbang medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia sebanyak 60 orang dengan menggunakan teknik total sampling.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner peran keluarga yang di adopsi dari (Zainul, 2018) dan kualitas hidup lansia yang di adopsi dari (Retno, 2018). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji parametrik korelasi pearson.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik responden menurut usia, jenis kelamin dan pendidikan

	Peran keluarga	
	Frequency	Percent
Baik	57	95%
Kurang	3	5%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat menunjukan distribusi karakteristik responden menurut umur lansia mayoritas yaitu 60-74 tahun sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar (80%). Berdasarkan jenis kelamin pada lansia didapatkan hasil yang mayoritas yaitu perempuan sebanyak 32 orang dengan presentase sebanyak (53,3%), dan berdasarkan

tingkat pendidikan lansia di dapatkan hasil yang mayoritas yaitu SMA sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar (33,3%).

Tabel 2 distribusi frekuensi peran keluarga pada lansia di RW I kelurahan asam kumbang

Usia		
No	Frequency	Percent
60 – 74	48	80%
1 75 – 90	12	20%
Total	60	100%
Jenis kelamin		
No	Frequency	Percent
Perempuan	32	53.3%
2 Laki-laki	28	46.7%
Total	60	100%
Pendidikan terakhir		
No	Frequency	Percent
SD	8	13.3%
SMP	19	31.7%
3 SMA	20	33.3%
D III	4	6.7%
S1	9	15%
Total	60	100%

Tabel 2 diatas dapat menunjukan bahwa peran keluarga pada lansia yaitu mayoritas pada kategori baik sebanyak 57 orang dengan presentase sebesar (95%).

Tabel 3 distribusi frekuensi kualitas hidup pada lansia di RW I kelurahan asam kumbang

Kualitas hidup		
Variabel	Frequency	Percent
Rendah	4	6.7%
Sedang	32	53.3%
Tinggi	24	40%
Total	60	100%

Tabel 3 diatas dapat menunjukan bahwa kualitas hidup lansia yaitu mayoritas pada kategori sedang sebanyak 32 orang dengan presentase sebesar (53,3%).

Tabel 4 hasil uji parametrik korelasi person

Peran keluarga	Pearson Correlation	1.000	-.256*
	Sig. (2-tailed)		.04
	N	60	60
Kualitas hidup	Pearson Correlation	-.256*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.04	
	N	60	60

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel peran keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan $p\text{-value } 0,04$ ($\alpha < 0,05$) demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif lemah antara kualitas hidup dikarenakan pearson correlation $-0,256$.

Pembahasan

Analisa univariat

Pada penelitian di RW I kelurahan asam kumbang menunjukkan bahwa usia responden mayoritas 60-74 tahun sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar (80%). Mereka yang lebih tua biasanya mengalami keterbatasan yang kualitas hidupnya menurun. Kualitas hidup yang rendah menyebabkan lansia tidak dapat menikmati masa depannya dengan penuh makna, bahagia dan berguna. Karena pergeseran nilai sosial yang disebabkan oleh banyaknya keluarga yang sibuk bekerja, ada juga orang tua yang hidupnya masih terlantar. Berkurangnya kualitas hidup lansia akan berdampak pada kesejahteraan mereka. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam merawat lansia. penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ilyas, 2023) bahwa mayoritas responden pada usia 60 tahun keatas dengan presentase sebanyak 60% peran keluarga yang baik. Sedangkan penelitian dari (Amajida, 2024) Responden lansia terbanyak pada umur 60 tahun keatas dengan presentase sebanyak 83,9% memiliki peran keluarga yang buruk.

Dan berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sejumlah 42 (82,9%), sedangkan laki-laki sejumlah 18 (17,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Richa, 2022) mayoritas lansia yang mengalami kualitas hidup yang baik merupakan perempuan sejumlah 82,9 %. Didukung dengan penelitian (Nurul, 2021) dengan jumlah laki-laki yang mengalami kualitas hidup yang buruk sejumlah 45,7%. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan dari biologis perempuan terhadap hormonal dan secara psikososial perempuan lebih memiliki banyak peran yang harus disandang, yang memicu kualitas hidupnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir mayoritas adalah SMA sejumlah 35 (58,3%) dibandingkan dengan pendidikan tinggi sejumlah 7 (11,7%). Sejalan dngan penelitian (Harnia, 2018) bahwa lansia kebanyakan dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 60,3%. Sejalan dengan penelitian (Yuni Astuti Yunika, 2022) mayoritas lansia dengan tingkat pendidikan SD sejumlah (51,2%) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup pada lansia. Tingkat pengetahuan menunjukkan semakin tinggi tingkat

pengetahuan keluarga dalam merawat lansia maka kualitas hidup lansia juga akan semakin meningkat.

Analisis bivariat

Pada penelitian di RW I kelurahan asam kumbang menunjukkan bahwa peran keluarga pada lansia mayoritas masuk kedalam kategori baik yang berjumlah 57 orang (95%) dan minoritas masuk kedalam kategori kurang berjumlah 3 orang (5%). Sejalan dengan penelitian (Nurul, 2021) peran keluarga yang didapati lansia mayoritas baik sejumlah 54,3%, dan peran keluarga yang buruk sebanyak 45,7% sama halnya dengan penelitian (Ilyas, 2023) bahwa dukungan yang diterima pada lansia kebanyakan peran keluarga yang baik sebesar 60%. Terdapat hubungan peran keluarga dalam merawat lansia dengan kualitas hidup lansia dengan p-value kurang dari 0,01 (Ilyas, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di RW I kelurahan asam kumbang kualitas hidup lansia mayoritas masuk kedalam kategori sedang yang berjumlah 32 orang (53,3%) dan minoritas masuk kedalam kategori rendah berjumlah 4 orang (6,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andesty dkk, 2018) bahwa lansia memiliki kualitas hidup yang rendah berjumlah 5 orang dengan presentase (9,6%). Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Puspadewi, 2017) lansia yang memiliki kualitas hidup yang baik berjumlah 47 orang dengan presentase (46,5%). Dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga mereka dapat menikmati hidup di masa tuanya. Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang nyata dan positif terhadap kualitas hidup lansia: tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kualitas hidup lansia karena pendidikan memberikan wawasan dan kesempatan yang lebih besar bagi lansia untuk bekerja dengan baik untuk mencapai kesejahteraan (Aisyiah, 2022).

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden pada lansia di RW I kelurahan asam kumbang sebagian besar berada pada >60 tahun sebanyak 60 orang. Jenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (82,9%) dan laki-laki sebanyak 18 orang (17,1%). Pada pendidikan terakhir SMA sebanyak 20 orang (33,3%), SMP sebanyak 19 orang (31,7%), S1 sebanyak 9 orang (15%), SD sebanyak 8 orang (13,3%), dan D3 sebanyak 4 orang (6,7%).

2. Distribusi frekuensi peran keluarga pada lansia di RW I kelurahan asam kumbang adalah peran keluarga baik 57 orang (95%), peran keluarga kurang 3 orang (5%).
3. Distribusi frekuensi kualitas hidup pada lansia di RW I kelurahan asam kumbang adalah kualitas hidup rendah 4 orang (6,7%), kualitas hidup orang sedang 32 orang (53,3%), dan kualitas hidup tinggi 24 orang (40%).
4. Hasil uji parametrik korelasi pearson menunjukkan P-value sebesar $0,04 < 0,05$, hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup di RW I kelurahan asam kumbang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah. (2022). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di kelurahan pasar minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(5), 73–76. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Ardiani. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014. *Healthcare Nursing Journal*, 1(1), 42–50. <http://www.depkes.go.id>
- Fadhli, N. (2022). Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 86. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i2.202>
- Firdaus, N. (2019). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. <https://askepbukumaternitas.com>
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In LP2M UST Jogja (Issue March).
- Harnia. (2018). SKRIPSI GAMBARAN KUALITAS HIDUP LANSIA DENGAN RIWAYAT.
- Ilyas, H. (2023). HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BARA-BARAYA KOTA MAKASSAR. <https://journal.stikmks.ac.id/a>
- Kiasati Nur Amajida. (2024). Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT*, 2(2), 137–146. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.767>
- Kusumo, M. prasetyo. (2020). Buku Lansia. Buku Lansia. november, 64. <https://id1lib.org/book/17513624/1d56ea>
- Nasrullah, D. (2016). Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp->

content/uploads/2017/08/Keperawatan-Gerontik-Komprehensif.pdf

- Nasution, A. F. (2023). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatia.press.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Ningsih, M. U. (2020). *jurnal keperawatan terpadu* (Vol. 2, Issue 2).
- Nurul, F. (2021). PERAN KELUARGA DALAM MERAWAT LANSIA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i1.202>
- Octaviani, N. L. R. (2022). Hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di desa tojan kecamatan klungkung kabupaten klungkung. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/NI_LUH_RIANA_OCTAVIANI.pdf
- Organization, W. H. (2022). Evaluating the quality of life among melasma patients using the MELASQoL scale: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 17(1 January). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262833>
- Putri. (2015). Studi Komparatif: Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Panti. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1178>
- Putri, A. A. (2017). Kualitas Hidup Lansia di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember (Studi Komparasi Antara Anggota Bina Keluarga Lansia dengan Bssukan Anggota Bina Keluarga Lansia). *Skripsi*, hal 15.
- Richa, A. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL PUCANG GADING SEMARANG.
- Sari. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pendekatan “Bahaum Bapakat.” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 81–92. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.7670>
- Setiawan, S. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah pelayanan sosial lanjut Pucang Gading Semarang. *Skripsi*, 1–82.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistyorini, A., Wulandari, N., D3, P., Stikes, K., & Kediri, K. H. (2023). Sulistyorini A. Wulandari N. Peran Keluarga Dalam Memotivasi Lansia Untuk Melakukan Aktivitas Fisik Dirumah Dusun Joho Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. *Junal Ilmu*

- Kesehatan Mandiri Cendia. 2021;2(7):189-202. 189–202. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Supriani, dkk. (2021). Analisis domain kualitas hidup lansia dalam kesehatan fisik dan psikologis. *Journal of Ners Community*, 12(1), 59–67.
- Teting, B., Yani, Y., & Jho, Y. L. (2022). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelompok Lansia St. Angela Samarinda. *Sebatik*, 26(1), 81–86. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1679>
- Widi, W. (2021). Buku Ajar Depresi Pada Lansia di masa pandemi COVID-19. https://www.google.co.id/books/edition/Depresi_Pada_Lansia_di_Masa_Pandemi_Covi/VqtVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian.
- Wulandari, M. (2021). Boyolali, hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lanjut usia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di wilayah kerja puskesmas juwangi 1. Mega Wulandari, 2013–2015.
- Yuni Astuti Yunika. (2022). Hubungan Kondisi Fisik dan Psikologis Dengan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Yuni Astuti Yunika. (2022). Hubungan Kondisi Fisik dan Psikologis Dengan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Puc. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. http://repository.unissula.ac.id/26823/1/Ilmu_Keperawatan_30901800162_fullpdf.pdf
- Zainul, U. A. (2018). Peran Keluarga Terhadap Kesehatan Jiwa Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata dan Puskesmas Bontoramba. Skripsi. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13310/>